

ANALISIS FAKTOR KEJADIAN RESIKO STUNTING PADA ANAK BATITA DI WILAYAH PESISIR KEC. SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH 2024

*Analysis Of Risk Factors For Stunting In Toddlers In The Coastal Area Of
Syiah Kuala District, Banda Aceh City, 2024*

Junaidi*¹, Zubir², Zulkifli³, Nanda Fitriana⁴

¹Jurusan Gizi Prodi D.3 Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Prodi D.4 Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh

³Jurusan Keperawatan, Prodi D.3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia.

*¹ Email corresponding author: junaldauli168@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis atau masalah gizi masa lalu yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor resiko terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Crosseksional Study*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan kuesioner. Populasi yang digunakan sebanyak 650 orang dengan sampel 162 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara penyakit infeksi, asupan protein, pengetahuan ibu, serta perilaku hidup sehat ($p\text{ value} = 0.466$). Sedangkan perilaku pencegahan stunting ($p\text{ value} = 0.000$) dan pola asuh stunting berpengaruh signifikan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor risiko yang paling berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah pesisir adalah sikap ibu dan pola asuh.

Kata kunci: faktor resiko, stunting, balita

Abstract

Stunting is an indicator of chronic malnutrition or past nutritional problems measured based on height-for-age. The purpose of this study is to determine the risk factors for stunting in children under three years old in the coastal area of Syiah Kuala District, Banda Aceh City, in 2024. This research is descriptive-analytic with a cross-sectional study design. Data collection was conducted using primary data and questionnaires. The study population consisted of 650 individuals, with a sample of 162 people. The results showed no significant effect on infectious diseases, protein intake, maternal knowledge, and healthy living behavior ($p\text{-value} = 0.466$). However, stunting prevention behavior and stunting parenting patterns ($p\text{-value} = 0.000$) had a significant influence. The conclusion of this study is that the most related risk factors for stunting in toddlers in the coastal area are maternal attitudes and parenting patterns.

Keywords: risk factors, stunting, toddlers.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi pada balita adalah stunting. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis atau masalah gizi masa lalu yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Diperkirakan sekitar 26% balita diseluruh dunia mengalami stunting. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih mengalami permasalahan serius mengenai stunting (Sulistianingsih dkk, 2015).

Stunting pada balita dipengaruhi banyak faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung mempengaruhi status gizi adalah asupan makanan dan penyakit infeksi yang di derita balita, penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan pangan dalam hal ini dengan mengetahui pekerjaan dan pendapatan orang tua, pola asuh anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Faktor tidak langsung tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga (Damayanti dkk, 2016).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa masalah stunting di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus di tanggulangi. Hasil SSGI tahun 2022 di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa presentase stunting sebesar 31,2%. Berdasarkan hasil tersebut juga didapatkan bahwa untuk Kota Banda Aceh tingkat prevalensi stunting sebesar 25,1% (Kemenkes RI, 2023). Stunting yaitu menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini di presentasikan dengan nilai Z scor tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan standart pertumbuhan menurut WHO (Sari dkk, 2016).

Penyebab Stunting pada anak balita adalah Asupan makan yang tidak adekuat merupakan penyebab langsung terjadinya stunting pada balita. Kurangnya asupan energy dan protein menyebabkan gagal pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Menurut Mitra (2015), Stunting merupakan efek kumulatif dari infeksi kronis yang menunjukkan pertumbuhan yang rendah sehingga dapat berkontribusi terhadap morbiditas dan kematian dari penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan akut, diare, campak dan malaria dan Zat Gizi Mikro.

Hasil penelitian di Bantul, Yogyakarta di dapatkan adanya hubungan signifikan antara asupan makanan dengan status gizi balita. Konsekuensi akibat stunting dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas pada masa balita, rendahnya fungsi kognitif dan fungsi psikologis pada masa depan. Asupan energy dan zat gizi lainnya yang tidak memadai serta penyakit infeksi merupakan faktor yang sangat berperan dalam masalah stunting. Penelitian di Pontianak menunjukkan bahwa asupan protein rendah beresiko 1,8 kali kejadian stunting (Sulistianingsih dkk, 2015)

Berdasarkan data dan pendapat para ahli diatas dengan tingginya kasus dan keseriusan dampak dari masalah stunting maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor resiko terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun atau batita di wilayah Pesisir di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor resiko terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Manfaat penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang hubungan konsumsi makan dengan kejadian stunting. Dengan data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan Program Pengabdian Masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain Crosseksional Study untuk mengetahui Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Stunting Pada Anak Bawah Tiga Tahun di Wilayah Pesisir di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Tahun 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pesisir di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, tersebar di 5 Gampong dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, yaitu; Gampong Deah Raya, Lamgugop, Alue Naga, Tibang dan Jeuingke.

3. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua anak Batita (Balita Bawah Tiga Tahun di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Tahun 2024, yang berjumlah sebanyak 650 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah anak Batita sebanyak 162 orang dengan jumlah setiap gampong sebanyak 30 batita dari 5 gampong yang berbeda pada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

4. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah Status Gizi Batita dengan Indikator TB (PB) Menurut Umur dengan ukuran Pendek atau Sangat Pendek (Stunting), sedangkan variabel terikat, yaitu: Penyakit Infeksi, Asupan Protein, Pola Asuh, Pengetahuan ibu, Perilaku ibu dalam pencegahan stunting, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

5. Jenis Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, terdiri dari: data karakteristik dan data variable penelitian.

Data Sekunder merupakan jumlah anak balita dan data status gizi serta data anak balita gambaran umum lokasi penelitian di Kecamatan Syiah Kuala dan Gampong Deah Raya, Lamgugop, Alue Naga, Tibang dan Jeuingke.

6. Cara Pengumpulan Data

Data Karakteristik Sampel seperti; nama, umur, tingkat pendidikan ibu dan kepala keluarga, jenis pekerjaan ibu dan kepala keluarga dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesiner.

Data Variabel Penelitian yaitu; Data Stunting dikumpulkan dengan pengukuran antropometri, data Asupan Protein dengan metode recall 24 jam, sedangkan data Penyakit Infeksi, Pola Asuh, Pengetahuan ibu, Perilaku ibu dalam pencegahan stunting, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan wawancara menggunakan kuesioner.

7. Pengolahan Data

Data Status stunting dengan perhitungan nilai Z-Score kemudian dikelompokkan berdasarkan tabel katagori TB/U.

Data asupan protein diolah dengan metode analisis zat gizi nutrisurvei dengan membandingkan jumlah asupan dengan kebutuhan seanjutnya di katagorikan dengan standar KGA.

Data Nilai Pengetahuan Ibu Balita, Pola Asuh, Perilaku cegah stunting, PHBS dengan pemberian nilai skoring dengan ketentuan pengetahuan Baik jika niai diatas median dan kurang jika dibawah median.

8 Analisa Data

Untuk dapat menjelaskan tujuan umun dan tujuan khusus serta hipotesai penelitian semua data akan dianalisa dalam bentuk analisa univariat yang menghasilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi seperti karakreristik keluarga dan karakteristik balita, data Stunting, Asupan Protein, Penyakit Infeksi, Pola Asuh, Pengetahuan ibu, Perilaku ibu dalam pencegahan stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh da faktor resiko terjadinya stuntingpada batita dilakukan uji statistik uji Kai Kuadrat dan Uji Resiko Relative (RR) terhadap semua faktor resiko yang diduga penyebab stunting pada batita, dengan memakai program computer yaitu SPSS serie 18 for windows.

9. Penyajian Data

Agar dapat dengan mudah dipahami dan dibaca oleh pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini maka hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabular, grafikal dan tekstular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pembahasan

Tabel.1

Pengaruh Penyakit Infeksi terhadap terjadinya Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Penyakit Infeksi	Status Gizi					Total	P-Value
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	F	%	F		
Ya	45	75.0	15	25.0	60	100	0.059
Tidak	63	61.8	39	38.2	102	100	

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.059 yang mana berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh

penyakit infeksi terhaap terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah pesisir dalam kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh tahun 2024.

Tabel.2
Pengaruh Asupan Protein terhadap terjadinya Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Asupan Protein	Status Gizi					Total	P-Value
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	F	%	F		
Baik	102	66.2	52	33.8	154	100	0.466
Kurang	6	75.0	2	25.0	8	100	

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.466 yang mana berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh asupan protein terhadap terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah pesisir dalam kecamatan syiah kuala kota banda aceh tahun 2024.

Tabel.3
Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap terjadinya Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Pengetahuan Ibu	Status Gizi					Total	P-Value
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	F	%	F		
Baik	71	69.6	31	30.4	102	100	0.466
Kurang	37	61.7	23	38.3	62	100	

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.059 yang mana berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyakit infeksi terhaap terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah pesisir dalam kecamatan syiah kuala kota banda aceh tahun 2024.

Tabel.4
Pengaruh Sikap Ibu terhadap terjadinya Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Sikap Ibu	Status Gizi					Total	P-Value
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	F	%	F		
Baik	66	61.1	15	27.8	81	100	0.000
Kurang	42	38.9	39	72.2	81	100	

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.000 yang mana berarti Ho diterima dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhaap terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah pesisir dalam kecamatan syiah kuala kota banda aceh tahun 2024.

Tabel.5
Pengaruh Pola Asuh terhadap terjadinya Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir dalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024.

Pola Asuh	Status Gizi					Total	P-Value
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	F	%	F		
Baik	70	79.5	18	20.5	88	100	0.000
Kurang	38	51.4	36	48.6	74	100	

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.000 yang mana berarti H_0 diterima dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pola Asuh terhaap terjadinya stunting pada balita bawah tiga tahun di wilayah pesisir dalam kecamatan syiah kuala kota banda aceh tahun 2024.

2. Pembahasan

Masalah gizi kurang pada balita disebabkan oleh berbagai hal, baik factor penyebab langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu pola makan yang tidak memenuhi syarat, mengakibatkan rendahnya masukan energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi dan adanya penyakit infeksi yang dapat menyebabkan balita tidak mempunyai nafsu makan sehingga mengakibatkan terjadi kekurangan jumlah makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya, bahkan penyakit infeksi tersebut merupakan penyebab kematian balita di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nangley, 2017 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap merawat anak balita dengan status gizi balita. Hal ini menunjukkan bahwa masalah status gizi bukan hanya disebabkan pola asuh saja tapi pendapatan keluarga dan asupan makanan serta penyakit infeksi juga.

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu factor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik untuk anaknya, serta pengetahuan orang tua tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak mencapai kematangan pertumbuhan (Gibney dkk, 2009 dalam Ismanto dkk, 2012).

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stunting. Karenanya pola asuh orangtua penting dan layak untuk dijadikan titik perhatian dalam penanggulangan stunting di desa ini. Penanggulangan stunting yang dilakukan tentunya membutuhkan bantuan dari stakeholder terkait, khususnya kader dan posyandu. Pembinaan dan penyuluhan terkait pola asuh yang baik perlu dilakukan kepada orang yang baik perlu dilakukan kepada orangtua yang masih memiliki pola asuh yang buruk. Pembinaan mengenai pola asuh juga perlu dilakukan kepada orangtua dengan pola asuh baik, namun focus pembinaan yang dilakukan lebih menekankan kepada cara untuk mempertahankan pola asuh yang telah dimilikinya (Susanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Diantara keenam faktor kejadian resiko stunting pada anak balita yaitu Penyakit Infeksi, Asupan Protein, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pola Asuh serta Sikap Perilaku Hidup Sehat, ternyata setelah dilakukan penelitian bahwa tidak semua factor tersebut mempengaruhi kejadian resiko stunting pada anak balita pada wilayah pesisir kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Hanya dua factor saja yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu sikap ibu dan pola asuh.

SARAN

Diharapkan petugas Puskesmas kesehatan untuk melakukan upaya peningkatan kepada masyarakat terhadap perilaku ibu dalam pencegahan terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah

pesisir Syiah Kuala. Diharapkan juga kepada ibu-ibu yang memiliki balita agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat anak serta mengkonsumsi makanan yang bergizi sehingga dapat mencegah anak balita mengalami stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Prihatini, S., & Hermina. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Individu tentang Makanan beranekaragam sebagai salah satu indikator keluarga sadar gizi (KADARZI). *Buletin Penelitian Kesehatan* , 44 (2), 117-126.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia* , 11 (1), 61-69.
- Erika,dkk, 2021. Gizi Masyarakat Pesisir
- Febriyani, W. (2017). Gambaran Status Gizi, Asupan, dan i BogorKualitas Konsumsi Makanan Pada Ibu dan Balita di Desa Sinar Sar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 2 (1), 59-70.
- Kemenkes RI, dalam Laporan SSGI Tahun 2023
- Mikhail, W. Z., Sobby, H. M., & El-Sayed, H. S. (2013). Effect of Nutritional Status on Growth pattern of Stunted Preschool Children in Egypt. *Academic Journal of Nutrition*, 2 (1), 1-09.
- Mitra. (2015). Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal kesehatan komunitas* , 2 (6), 254-261.
- Nimah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia* , 10 (1), 13-19.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). Faktor Resiko Stunting pada Balita (24-59 bulan) di Sumatra. *Jurnal Gizi dan Pangan* , 8 (3), 175-180.
- Priono, D. I., Sulistiyani, & Ratnawati, L. Y. (2015). Determinan Kejadian stunting pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pustaka Kesehatan* , 3 (2), 349-355.
- Purwaninggrum, S., & Wardani, Y. (2012). Hubungan antara asupan makanan dan status kesadaran gizi keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Sewon I bantul. *KES MAS* , 6 (3), 190-202.
- Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. N. (2016). Asupan Protein, Kalsium dan Fosfor pada Anak Stunting dan tidak Stunting Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* , 4 (12), 152-159.
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. (2015). Kurangnya Asupan Makan sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan* , 5 (1), 71-75.
- Sunarti, & Nugrohowati, A. K. (2014). Korelasi Status Gizi, Asupan Zat besi dengan Kadar Feritin pada anak usia 2-5 tahun di kelurahan Semanggi Surakarta. *Kesehatan masyarakat* , 8 (1), 11-18.